

CITRAAN PADA ALBUM “MENGUDARA” DAN “SEMOGA SEMBUH” KARYA IDGITAF

Candi Agus Perdana

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

candiagusperdana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji citraan dalam setiap lirik lagu pada album Mengudara dan Semoga Sembuh karya Idgitaf menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Stilistika sebagai ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam sastra memiliki peran penting dalam memahami keindahan serta ekspresif bahasa dalam lirik lagu. Penelitian ini berfokus pada citraan seperti citraan perasaan, citraan penglihatan, citraan gerak, citraan pencecapan, citraan pendengaran, dan citraan penciuman yang terdapat pada dua album karya Idgitaf yaitu “Mengudara” dan “Semoga Sembuh”. Penelitian ini menunjukkan bahwa citraan tidak hanya memperindah lirik lagu, tetapi mempunyai makna pada masing masing liriknya. Dengan demikian analisis stilistika ini menunjukkan bahwa lirik lagu merupakan sebuah karya sastra yang memanfaatkan keindahan bunyi dan makna sebagai ekspresi dari jiwa yang ada pada lirik lagunya.

Kata kunci: stilistika, lirik lagu, idgitaf, citraan

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker: No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sastra dan seni musik merupakan dua bentuk karya manusia yang saling terikat. Musik dapat menjadi sumber inspirasi untuk membuat karya sastra, terutama puisi. Di sisi lain, seperti halnya sastra, khususnya puisi dan drama, banyak memanfaatkan musik. Sebuah karya sastra dapat menjadi inspirasi dalam seni musik, terutama dalam seni vokal dan musik berprogram. Musik memiliki hubungan erat dengan puisi. Seni musik yang awalnya adalah aktivitas menciptakan nada dan irama guna menghasilkan komposisi suara yang harmonis (instrumentalia) membutuhkan media bahasa untuk menyampaikan ide serta gagasan. Inilah yang menjadi dasar adanya lirik dalam suatu lagu. Julianto et al. (2021) menyatakan bahwa

lirik lagu dapat disamakan dengan puisi sebagai suatu karya. Sastra yang berlandaskan pada proses kreatifnya memiliki berbagai makna dalam penggunaan bahasanya dihasilkan. Selain pilihan kata dan gaya bahasa, citraan dapat memberikan pemahaman dalam arti yang dihubungkan dengan kata atau kalimat yang dimaksud.

Citraan adalah elemen dalam visualisasi yang diperoleh melalui ungkapan yang tepat dan memberikan rangsangan dalam diri manusia. Citraan pun dapat menggambarkan makna imajinatif yang dihadirkan oleh penulis dan juga dapat ditafsirkan atau dikhayalkan oleh audiensnya (Hastuti, 2021). Citraan ada bermacam-macam, yakni citraan yang dihasilkan indra penglihatan (visual imagery), citraan pendengaran (auditory imagery), citraan perabaan (tactile/thermal imagery), citraan pencecapan (taste imagery), citraan penciuman (smell imagery), citraan intelektual/pemikiran (intellectual imagery), citraan gerakan (movement imagery/kinaesthetic) (Pradopo, 1990). Kemudian penelitian Putri et al., (2020) Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtwnnty: Kajian Stilistika juga memiliki perbedaan karena penelitian tersebut hanya memfokuskan gaya bahasa dan menitikberatkan lirik lagu dari grup musik Fourtwnnty, sedangkan penelitian yang peneliti fokuskan yaitu citraan dalam album Mengudara karya Idigitaf. Adanya beberapa penelitian terdahulu dengan ragam topik yang serupa membuat peneliti menghadirkan penelitian kebahasaan dalam lirik lagu yang ditinjau melalui teori stilistika.

MÉTODO PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengaplikasikan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dijalankan dengan rinci, mendalam, dan menghasilkan data berupa lisan atau tulisan dari individu yang diamati (Yulianto, 2021). Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan hasil analisis data dengan secara rinci dan mendetail (Astuti, 2023). Fokus penelitian ini terletak pada citraan dalam album Mengudara karya Idigitaf. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah album Mengudara karya Idigitaf yang dirilis pada tahun 2023. Idigitaf merupakan salah satu penyanyi muda Indonesia yang berbakat dan kini banyak digemari anak milenial. Dalam album Mengudara yang dirilis pada tahun 2023. Teknik penyediaan data menggunakan dua tahap yaitu simak dan transkripsi yang termasuk dalam metode analisis teks. Peneliti mendengarkan album Mengudara melalui platform musik di Spotify untuk menganalisis lirik lagu yang telah ditranskripsi dengan mencatat kata dan kalimat yang relevan. Kemudian, data tersebut dikategorikan untuk menunjukkan pemilihan citraan yang terkait dengan perasaan, pendengaran, penglihatan, gerak, penciuman, dan pencecapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Citraan Perasaan

Citraan perasaan adalah ungkapan perasaan penyair. Untuk mengungkapkan perasaannya tersebut penyair memilih dan menggunakan kata-kata tertentu untuk menggambarkan dan mewakili perasaannya itu. Sehingga pembaca dapat ikut terbawa dalam perasaan penyair.

Perasaan itu dapat berupa rasa sedih, gembira, haru, marah, cemas, kesepian, dan sebagainya. Contohnya dalam lirik berikut.

a. Harimu buruk

Dalam lirik *Harimu buruk*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada kata *buruk* yang memiliki makna tidak menyenangkan.

b. Kau khawatir ya?

Dalam lirik *Kau khawatir ya?*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada kata *khawatir* yang memiliki makna gelisah, cemas terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti.

c. Aku sudah tak marah

Dalam lirik *Aku sudah tak marah*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada kata *marah* yang memiliki makna memaafkan yang sudah berlalu, dikarenakan pada lirik ini diawali dengan kata *tak*.

d. Lalu kau kecewa

Dalam lirik *Lalu kau kecewa*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada kata *kecewa* yang memiliki makna tidak sesuai harapannya.

e. Aku tak siap kehilangan

Dalam lirik *Aku tak siap kehilangan*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada kata *kehilangan* yang memiliki makna menderita sesuatu karena hilang.

f. Apakah masih terasa bengis?

Dalam lirik *Apakah masih terasa bengis?* Terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada kata *bengis* yang memiliki makna kesengsaraan dan termasuk kedalam perasaan sedih.

g. Aku biarkan kau kesakitan

Dalam lirik *Aku biarkan kau kesakitan*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada kata *kesakitan* yang memiliki makna menderita rasa sakit.

h. Oh, sepi

Dalam lirik *Oh, sepi* terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada kata *sepi* yang memiliki makna dianggap tidak ada apa-apa atau sunyi dan termasuk kedalam perasaan kesepian.

i. Sembunyikan tangisnya, berlagak bahagia

Dalam lirik *Sembunyikan tangisnya, berlagak bahagia*, terdapat 2 data terkait citraan perasaan. Dalam konteks ini terdapat pada kata *tangisnya* dan terdapat pada kata *berlagak bahagia*. Kata *tangisnya* yang memiliki makna ungkapan perasaan sedih sedangkan kata *berlagak bahagia* memiliki makna berpura-pura berbahagia.

j. Mengapa senyummu terus merekah

Dalam lirik *Mengapa senyummu terus merekah*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada bagian kata *senyummu* yang memiliki makna menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.

k. Takut tambah dewasa

Dalam lirik *Takut tambah dewasa*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada bagian kata *takut* yang memiliki makna menunjukkan gelisah/khawatir kalau akan terjadi sesuatu.

l. Saksi doaku kala kebingungan

Dalam lirik *Saksi doaku kala kebingungan*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada bagian kata *kebingungan* yang mana memiliki makna gugup atau tidak tahu arah.

m. Benci ramai tapi benci sendiri

Dalam lirik *Benci ramai tapi benci sendiri*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada bagian kata *benci* yang mana memiliki makna sangat tidak suka kepada suatu hal.

n. Kadang malu kadang sungkan

Dalam lirik *Kadang malu kadang sungkan*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada bagian kata *malu* yang mana memiliki makna segan untuk melakukan sesuatu.

o. Kau tak sekuat sesakit aku

Dalam lirik *Kau tak sekuat sesakit aku*, terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan dalam konteks ini terdapat pada bagian kata *sesakit* pada kata tersebut terdapat citraan perasaan yang mana memiliki makna yaitu bagian tubuh karena menderita sesuatu.

p. Hingga ragu, ragu eksistensi

Dalam lirik *Hingga ragu, ragu eksistensi* terdapat citraan perasaan. Citraan perasaan yang terdapat dalam konteks ini yaitu ada pada lirik ragu yang mana memiliki arti sedang dalam keadaan tidak tetap ataupun bimbang

2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara, misalnya dengan munculnya diksi sunyi, tembang, dandang, dentum, dan sebagainya. Citraan pendengaran berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga).

a. Aku nyanyikan kau tinggal duduk

Dalam lirik “Aku nyanyikan kau tinggal duduk”, citraan pendengaran hadir melalui kata “nyanyikan”. Kegiatan ini menunjukkan adanya aktivitas vokal seperti menyanyi, yang secara langsung melibatkan suara dan menghasilkan efek auditori bagi para pendengarnya. Citraan ini menciptakan atmosfer yang akrab dan personal, seolah penyanyi sedang mempersembahkan lagu kepada seseorang yang hanya perlu berdiam diri dan mendengarkan. Dengan kata “nyanyikan”, pendengar diajak untuk membayangkan suara atau melodi yang halus, menentramkan, atau bahkan penuh emosi, tergantung pada konteks lagu tersebut.

b. Telinga pernah mendengar

Lirik ini menunjukkan gambaran pendengaran secara langsung dengan mengungkapkan kata “telinga” dan “mendengarkan”. Kedua istilah itu berhubungan erat dengan kemampuan pendengar, membentuk imaji seseorang yang pernah merasakan atau menyimpan kenangan suara tertentu. Citraan ini menunjukkan adanya kenangan auditif yang tersisa dari masa lalu, baik suara seseorang, dialog, maupun kejadian. Kekuatan lirik ini berpangkal dari kesederhanaan kata yang dapat membangkitkan ingatan tentang suara.

c. Dengar canda teman-teman

Dalam lirik ini, imaji pendengaran begitu kuat lewat kata “dengar” yang melukiskan aktivitas mendengarkan suara. “Canda teman-teman” menggambarkan bahwa yang terdengar adalah suara yang sarat tawa dan keceriaan, sehingga menciptakan suasana ceria yang hidup dalam bayangan. Citraan ini mengajak audiens untuk merasakan kehangatan dan kebersamaan yang sering kali hanya dapat ditemukan dalam suara-suara, seperti tawa, bisikan, atau ucapan yang muncul tiba-tiba.

d. Ku dengar kau masih menangis

Lirik “Ku dengar kau masih menangis” menghadirkan gambaran audio lewat frasa “ku dengar” yang menunjukkan adanya suara dalam kasus ini tangisan yang terdengar oleh tokoh dalam lagu. Tangisan adalah ekspresi emosional yang mendalam, dan keberadaannya dalam lirik ini menonjolkan suasana duka atau kehilangan.

e. Teriakan tenggelam dalam sunyi

Dalam lirik ini, gambaran pendengaran muncul melalui perbandingan dua kata, yaitu “teriakan” dan “sunyi”. Jeritan mencerminkan suara yang nyaring dan mendesak, sedangkan keheningan mencirikan ketidakadaan suara atau diam total. Citra ini sangat kuat karena memunculkan sensasi suara melalui kontras, bunyi yang seharusnya ada justru tenggelam dalam kesunyian. Perbedaan ini menghasilkan ketegangan emosional dan meningkatkan kesan keterasingan, ketidakmampuan, atau duka yang mendalam. Sunyi di tempat ini bukan hanya sebuah kondisi tanpa suara, melainkan juga lambang dari kesunyian yang berkumandang.

3. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihatan (mata). Citraan ini paling sering digunakan oleh penyair. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indera penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

a. Mata pernah melihat

Dalam lirik “Mata pernah melihat”, gambaran penglihatan muncul secara jelas melalui kata “melihat”. Kata ini merujuk pada kegiatan yang melibatkan mata sebagai alat penglihatan. Penggunaan kata “pernah” memberikan kesan waktu lalu, menunjukkan bahwa subjek telah melihat sesuatu secara langsung. Citraan ini memicu kemampuan visual pendengar untuk menghayalkan suatu kenangan atau kejadian yang tersimpan dalam pandangan, sambil menegaskan bahwa pengalaman itu masih tertinggal dalam ingatan.

b. Terekam jelas seakan terjadi baru saja

Lirik ini menyuguhkan gambaran visual melalui ungkapan “terekam jelas”, yang mencerminkan seakan-akan sebuah momen visual tercatat dengan sangat mendalam dalam pikiran. Walaupun tidak secara langsung menyebutkan aktivitas pengamatan, pemakaian kata “terekam” mengindikasikan bahwa sesuatu telah terlihat dengan sangat jelas, sehingga tersimpan seperti sebuah rekaman yang bisa

diputar ulang. Citra ini menciptakan kesan mendalam tentang daya ingat visual akan peristiwa emosional yang tampak masih hidup dan nyata dalam ingatan.

c. Lihat papa di teras depan

Kata “lihat” dalam lirik ini adalah representasi langsung dari aktivitas penglihatan. Kalimat ini membentuk sebuah visual yang jelas, seorang anak atau karakter puitis mengamati sosok ayahnya di teras rumah. Citraan penglihatan ini berfungsi menciptakan gambaran visual yang sederhana namun bermakna, melambangkan momen-momen sehari-hari yang dapat menyentuh emosi, sambil menimbulkan rasa nostalgia atau kerinduan.

d. Takut tak seindah yang kukira

Dalam lirik ini, gambaran visual muncul secara tersirat melalui ungkapan “tak seindah yang kukira”. Kata “indah” dan “kukira” memiliki arti visual yang bersifat subjektif. Pemakaian kata “indah” mengacu pada harapan terhadap sesuatu yang dilihat atau akan dilihat, sedangkan “takut” mencerminkan kekhawatiran bahwa yang dibayangkan secara visual tidak memenuhi ekspektasi.

e. Esok ya sudah lihat nanti

Lirik ini menunjukkan gambaran visual melalui kata “lihat” yang merujuk pada hal yang belum terjadi, tetapi akan disaksikan di waktu mendatang. Kata itu menggambarkan tindakan melihat dengan cara yang antisipatif atau spekulatif. Ungkapan “lihat nanti” memberikan kesan bahwa masa depan merupakan sesuatu yang belum tampak dan perlu diperhatikan untuk dipahami. Citraan ini menggabungkan elemen penglihatan dengan waktu dan ketidakpastian, sehingga menguatkan pemahaman bahwa tidak semua hal dapat dipastikan sebelum terlihat secara langsung.

4. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah gambaran tentang sesuatu yang seolah-olah dapat bergerak. Dapat juga gambaran gerak pada umumnya.

a. Lihat mama banyak makan

Dalam lirik “Lihat mama banyak makan”, gambaran gerak tampak melalui kata “makan”. Secara harfiah, makan adalah aktivitas fisik yang melibatkan pergerakan mulut dan tangan saat mengonsumsi makanan. Dalam konteks ini, kata itu tidak hanya mencerminkan aktivitas biologis, tetapi juga menciptakan gambaran kehidupan sehari-hari yang kaya akan kehangatan, perhatian, atau bahkan kecemasan. Citraan gerak dalam kata “makan” membuat lirik ini terasa

dinamis karena pendengar seolah bisa membayangkan sosok yang tengah beraktivitas nyata.

b. Digapai sepuluh jarimu

Kata “digapai” dalam lirik ini menggambarkan citraan gerak yang menunjukkan aktivitas tangan yang bergerak menuju sesuatu untuk mencapainya. Ide untuk meraih bukan sekadar tindakan jasmani, melainkan juga mencerminkan upaya, harapan, dan usaha. Citraan ini menunjukkan adanya hasrat yang mendalam untuk meraih sesuatu yang signifikan, baik secara harfiah maupun secara simbolis. Gerak dalam lirik ini menunjukkan dinamika serta aspirasi dalam kehidupan.

c. Seperti tupai yang melompat

Lirik ini dengan jelas menyebutkan “melompat”, yang merupakan tindakan berpindah lokasi dengan cepat dan gesit. Citraan ini menciptakan efek visual dan menambah kesan lincah atau semangat dalam menjalani hidup. Perbandingan dengan tupai memperkuat daya imajinatif lirik, menyajikan gambaran yang bersemangat dan dipenuhi dengan gerakan dinamis. Hal ini membuat suasana lagu menjadi lebih dinamis dan bergerak.

d. Banyak mimpi, mimpi yang 'kan kukejar

Kata “kukejar” dalam lirik ini berfungsi sebagai simbol yang kuat untuk menggambarkan gerakan yang bersifat representatif. Mengejar cita-cita melibatkan usaha yang nyata, dedikasi, dan kemauan untuk meraih sasaran. Meskipun secara fisik tidak terlihat lari atau pergerakan lainnya, arti kata itu menciptakan gambaran seseorang yang terus bergerak menuju apa yang diimpikan. Hal ini membuat lirik terasa penuh energi dan keteguhan.

e. Dan langkahmu 'kan terasa bebas

Citraan gerak pada istilah “langkahmu” menunjukkan pergerakan berjalan yang melambangkan proses, perkembangan, atau kebebasan. Dalam lirik ini, langkah-langkah dihubungkan dengan rasa kebebasan, menandakan bahwa setiap gerakan yang dilakukan bukan hanya pergeseran posisi, tetapi juga melambangkan kemandirian dan pembebasan dari belenggu. Citraan ini menciptakan nuansa dinamika yang sarat harapan dan kegembiraan.

f. Kalam malam melukis parasnya

Pemanfaatan kata “melukis” menghasilkan gambaran gerak yang menawan dan artistik. Gerakan yang halus, perlahan, dan bermakna ini menggambarkan malam seolah-olah menjadi subjek yang menggerakkan kuas untuk melukis. Citraan ini adalah personifikasi, sebab malam digambarkan menjalankan perilaku manusia.

Gerakan dalam lirik ini bukan hanya menciptakan efek visual, tetapi juga menghadirkan suasana puitis dan damai, seolah malam secara perlahan menyusun gambaran wajah seseorang dalam keheningan.

5. Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera penciuman. Citraan ini tampaknya kita membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium sesuatu.

a. Hirup udara perkotaan

Dalam lirik lagu Hirup Udara Perkotaan, terdapat penggunaan citra aroma yang terlihat pada kata "hirup". Secara arti, kata tersebut mengacu pada mengambil napas lewat hidung, yang berkaitan langsung dengan indera penciuman. Dalam konteks lirik, pemakaian kata "hirup" tidak hanya menggambarkan tindakan biologis mengambil napas, tetapi juga mengandung pengalaman sensorik yang lebih mendalam. Udara yang dihirup bukan hanya unsur material, tetapi juga mencerminkan kehidupan perkotaan yang padat, tercemar, dan memiliki dinamika yang rumit.

6. Citraan Pengecapan

Citraan pengecapan adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera pengecap. Pembaca seolah-olah mencicipi sesuatu yang menimbulkan rasa tertentu, pahit, manis, asin, pedas, enak, nikmat, dan sebagainya.

a. Tetap manis untuk dikenang

Dalam lirik "tetap manis untuk dikenang", citraan rasa muncul dengan pemakaian kata "manis". Kata ini secara logika merujuk pada rasa yang bisa dirasakan oleh lidah, seperti rasa manis atau jenis makanan tertentu. Dalam konteks lirik, arti "manis" diperluas menjadi lambang dari kenangan yang menyenangkan, indah, dan emosional hangat. Citraan rasa ini menciptakan kesan bahwa sesuatu yang telah terjadi tetap menyisakan kenangan yang menyenangkan. Pemilihan kata "manis" di sini tidak hanya merangsang indera perasa, tetapi juga melibatkan elemen yang membangkitkan nostalgia serta emosi pribadi. Lirik tersebut menunjukkan bahwa kata-kata yang berasal dari pengalaman indra dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan yang mendalam.

b. Wo-ho yang pahit

Di bagian lirik "Wo-ho yang pahit", gambaran rasa juga disampaikan melalui kata "pahit". Secara denotatif, istilah ini menunjuk pada rasa pahit yang dirasakan oleh lidah, umumnya diasosiasikan dengan pengalaman yang tidak menyenangkan.

Dalam konteks lirik, "pahit" tidak hanya mencerminkan rasa secara fisik, melainkan melambangkan perasaan frustrasi, pahit, atau pengalaman hidup yang sulit diterima. Pemilihan istilah "pahit" menambah kedalaman emosional dalam lagu, menciptakan rasa duka atau luka yang mendalam. Dengan memanfaatkan citraan pencecapan ini, penyanyi mengundang pendengar untuk tidak hanya mencerna lirik secara logis, tetapi juga menghayatinya secara perasaan. Citraan ini berhasil menyampaikan bahwa tidak semua aspek kehidupan atau kenangan terasa manis, ada momen-momen pahit, tetapi tetap merupakan bagian penting dari perjalanan hidup.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan citraan yang terdapat dalam lirik lagu di album "Mengudara dan Semoga" Sembuh karya Ildgitaf melalui pendekatan stilistika. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa lirik-lirik dari kedua album itu bukan hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi musikal, tetapi juga mengandung kekuatan sastra yang sarat dengan elemen imajinatif dan puitis. Peneliti mengidentifikasi enam jenis citraan dalam lirik lagu Ildgitaf, yaitu citraan visual, emosi, auditif, gerak, penciuman, dan rasa.

Ekspresi emosi menjadi yang paling utama, menunjukkan bahwa Ildgitaf mengedepankan aspek perasaan sebagai faktor penting dalam menyampaikan makna lagu. Perasaan pilu, sunyi, kecewa, cemas, dan ingin sering muncul lewat pilihan kata yang emosional dan menginspirasi. Di samping itu, gambar dan suara juga banyak dijumpai, menghasilkan atmosfer yang seakan dapat dilihat dan didengar oleh audiens. Citraan gerak juga memberikan dinamika pada narasi lagu, sementara penciuman dan rasa meskipun jarang, tetap memperkaya pengalaman sensorik.

Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu Ildgitaf bukan hanya sebagai tontonan, tetapi juga sebagai karya sastra kontemporer yang menggunakan bahasa sebagai sarana artistik. Dalam konteks ini, musik dan sastra memiliki keterkaitan dan saling mendukung. Dengan demikian, lirik lagu pantas untuk diperhatikan dalam analisis sastra. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan penghayatan terhadap elemen kebahasaan dalam musik populer, serta memberikan kesempatan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang stilistika dan studi sastra modern. studi ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru bagi pendengar musik dan pembaca sastra, bahwa lirik lagu memiliki daya puitik yang bisa menyampaikan makna dengan lembut namun berpengaruh. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin menganalisis karya musisi lain dengan pendekatan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernika Mahalini Wijaya¹, D. K. (2025). Gambaran rasa sedih dan gembira pada lirik lagu “Sorai” karya Nadin Amizah untuk menguatkan kajian stilistika . *Jurnal Genre* , 123-124.
- Herwin Satria Hermawan, M. R. (2019). MAJAS DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU FILM KARTUN ANAK ERA 90-AN VERSI INDONESIA: . *Jurnal Ilmu Budaya* , 166-167.
- Julianto, I. R. (2023). Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika) . *Alinea Jurnal bahasa, sastra, dan pengajaran*, 59-60.